

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kelor, sebuah varietas tumbuhan tropis, telah berkembang luas di wilayah tropis seperti Indonesia. Kelor adalah jenis tumbuhan perdu yang bisa mencapai tinggi 7 hingga 11 meter dan tumbuh subur mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl. Kelor mampu bertahan pada musim kemarau dengan toleransi terhadap kekeringan selama 6 bulan, serta memiliki kemampuan perkembangan yang baik dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. (Simbolan dan Katharina, 2007 *dalam* Isnan dan Nurhaedah, 2017).

Julukan-julukan beragam seperti Pohon Ajaib, Pohon Untuk Kehidupan, dan Pohon Luar Biasa diberikan pada pohon kelor karena beragam manfaat yang ditawarkannya melalui bagian-bagian berbedanya, termasuk daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, dan akarnya. Selain itu, pohon kelor mengandung komponen-komponen berharga yang membuatnya sangat menjanjikan untuk digunakan dalam makanan, kosmetik, dan aplikasi industri (Anwar dkk, 2007). Kelor adalah tanaman yang hidupnya panjang dengan beragam warna bunga mulai dari putih hingga kuning kekuningan dan merah, tergantung pada spesies atau jenisnya.

Kelor adalah salah satu jenis bahan pangan fungsional di Indonesia yang memiliki banyak kegunaan dalam bidang makanan dan kesehatan. Tak hanya dimakan secara langsung, kelor juga sering dijadikan sebagai suplemen kesehatan. Berbagai olahan kelor sebagai bahan pangan dan pengobatan banyak dipasarkan di Indonesia. Mulai dari tepung kelor dan juga bahan tambahan pembuatan kue dan jajanan (Mustariani, 2023). Tepung yang berasal dari daun kelor bahkan bisa diikutsertakan dalam proses pembuatan makanan ringan seperti stik kelor.

Stik adalah salah satu makanan ringan yang sangat disukai masyarakat. Minat yang tinggi terhadap makanan ringan ini menjadikannya salah satu produk makanan ringan yang diproduksi secara luas. Stik termasuk dalam kategori kue kering tradisional karena biasanya diproses dengan cara menggoreng yang umum digunakan di Indonesia. Stik memiliki cita rasa yang lezat, gurih, dan renyah, berbentuk panjang dan tipis dengan warna kuning kecoklatan, serta hadir dalam beragam varian rasa (Putra dan Bahar, 2010 dalam Santoso dkk, 2020). Ragam varian stik telah berkembang pesat, dari stik keju, stik ikan, hingga stik yang terbuat dari umbi-umbian.

Stik daun kelor dibuat dari campuran tepung terigu dan daun kelor, yang dicampur dengan beberapa bahan lain seperti bawang putih dan komponen lainnya. Proses produksi stik daun kelor meliputi persiapan alat dan bahan, penimbangan dan pengukuran bahan, penghalusan bahan, pembuatan adonan, penggilingan, penggorengan dan penirisan, pengemasan dan pelabelan produk dan terakhir penimbangan. Harapannya, produk ini dapat meningkatkan nilai dari tanaman kelor dan menjadi peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan.

Suatu usaha membutuhkan strategi pemasaran yang efektif guna memperluas cakupan dan meningkatkan profitabilitasnya. Pemasaran bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat luas, meningkatkan penjualan, serta membantu pertumbuhan usaha dengan memenuhi kebutuhan konsumen.

Untuk menilai keberhasilan dan kelangsungan usaha stik daun kelor, diperlukan analisis menggunakan metode seperti *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI). Melalui analisis tersebut, dapat dinilai apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan atau tidak berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diformulasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembuatan Stik Daun Kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis usaha Stik Daun Kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana pemasaran Stik Daun Kelor?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari tugas akhir dengan judul “Analisis Usaha Stik Daun Kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso” adalah :

1. Melakukan proses pembuatan Stik Daun Kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
2. Melakukan analisis usaha Stik Daun kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
3. Menjalankan kegiatan pemasaran Stik Daun Kelor.

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat yang diperoleh dari tugas akhir “Analisis Usaha Stik Daun kelor di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupten Bondowoso” sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang wirausaha dan membuka peluang terciptanya lapangan kerja baru.
2. Mendorong peningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa untuk mengenali peluang usaha.
3. Memperkenalkan produk stik daun kelor kepada masyarakat sebagai bentuk promosi dan pengetahuan.